

**ANALISIS PENGARUH KORUPSI, KONSUMSI,
PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA
NEGARA ASEAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LUTFIANA FIQRY ICHVANI

NIM. 12020114120034

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lutfiana Fiqry Ichvani
Nomer Induk Mahasiswa : 12020114120034
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KORUPSI,
KONSUMSI, PENGELUARAN
PEMERINTAH DAN
KETERBUKAAN PERDAGANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI LIMA NEGARA
ASEAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 30 November 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lutfiana Fiqry Ichvani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120034
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KORUPSI,
KONSUMSI, PENGELUARAN
PEMERINTAH DAN KETERBUKAAN
PERDAGANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA
NEGARA ASEAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Desember 2018

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.
2. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.
3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan I Akademik dan Kemahasiswaan,



Anis Chafiri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Lutfiana Fiqry Ichvani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH KORUPSI, KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA NEGARA ASEAN, adalah hasil tulisan tangan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 November 2018

Yang membuat pernyataan,

Lutfiana Fiqry Ichvani

NIM. 12020114120034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hiduplah seolah engkau akan mati esok hari. Belajarlah selayaknya engkau akan hidup selamanya

-Mahatma Gandhi

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya menuju jalan ke surga

-H.R Muslim

Fa inna ma'al usri yusra

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu kemudahan

Inna ma'al usri yusra

. Sesungguhnya bersama kesulitan itu kemudahan

-QS. Al Insyirah 5-6

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, adikku, seluruh keluarga besarku

Serta sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu ada disampingku

ABSTRACT

Corruption is one of the global hot issues that never runs out to be discussed and debated. Corruption is a problem that has long existed in various countries, both developing and developed countries. Corruption has caused a lot of losses in various sectors, where the impact of corruption can disrupt the economy and affect economic growth in a country.

This study aims to analyze the effect of corruption on economic growth in the five ASEAN countries including Indonesia, Malaysia, Thailand, Philippines and Vietnam in the period 1997-2016. The method used is panel data regression with Fixed Effect Model (FEM).

The results of the analysis show that corruption perception index positively affects economic growth in five ASEAN countries. While other explanatory variables such as consumption and government spending have a positive effect on economic growth and trade openness negatively affects economic growth.

Keywords: Corruption, Economic Growth, ASEAN, Fixed Effect Model (FEM)

ABSTRAK

Korupsi adalah salah satu isu hangat global yang tidak pernah habis untuk dibahas dan diperdebatkan. Korupsi adalah masalah yang sudah lama ada di berbagai negara baik negara berkembang ataupun negara maju. Korupsi telah banyak menimbulkan kerugian di berbagai sektor, dimana dampak dari korupsi dapat mengacaukan perekonomian dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN diantaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam dalam kurun waktu 1997-2016. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Sedangkan variabel penjelas lain seperti konsumsi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN, *Fixed Effect Model* (FEM)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta seluruh alam dan seisinya atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan tuntunan untuk menapaki hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH KORUPSI, KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA NEGARA ASEAN”. Yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (Strata 1) di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk berdiskusi, memotivasi,

memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kedua orang tua, Bapak Sudarsono dan Ibu Khanifah yang tidak ada hentinya memberi semangat, doa dan motivasi bagi penulis.
7. Kedua adikku tersayang, Muhammad Nahid dan Revandra Ilham yang selalu ada memberi semangat dan menghibur dikala penat.
8. Sahabatku “teman posesif” yang tercinta: Zahrina, Rahmi, Firdha, Yeni, Hilda, Ninda, Nisaulfathona, Lauria, Grace, Aliya, Deandra yang selalu menghibur dan menemani di awal hingga akhir perkuliahan.
9. Sahabat “Ciao Bella”, Triyana, Sinta, dan Latifa yang selalu menghibur dan mendukung dari SMA hingga sekarang.
10. Lutfi Reza Hafidh yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi.
11. Seluruh teman-teman seperbimbingan, Lini, Afif, Azhar, Dito dan Intan yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

12. Seluruh teman teman IESP 2014 yang telah memberi warna selama masa kuliah.
13. Keluarga Besar KESMES FEB UNDIP periode 2014/2015 dan 2015/2016 yang telah memberi wawasan dan mendukung penulis.
14. Keluarga Besar IMA UNDIP periode 2015/2016 dan 2016/2017 yang telah memberi wawasan dan mendukung penulis.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 30 November 2018

Yang membuat pernyataan,

Lutfiana Fiqry Ichvani

NIM. 12020114120034

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 14 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 14 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 15 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 17 |
| 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi | 17 |
| 2.1.2 Teori Korupsi | 24 |
| 2.1.3 Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi..... | 32 |
| 2.1.4 Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi | 32 |
| 2.1.5 Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi..... | 34 |
| 2.1.6 Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi..... | 35 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 38 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3 Kerangka Berpikir | 41 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 44 |
| 3.1.1 Variabel Penelitian | 44 |
| 3.1.2 Definisi Operasional | 45 |
| 3.2 Unit Penelitian..... | 48 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 49 |
| 3.3.1 Jenis Data..... | 49 |
| 3.3.2 Sumber Data | 49 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 50 |
| 3.5.1 Model Penelitian | 50 |
| 3.5.2 Metode Estimasi Data Panel..... | 51 |
| 3.5.3 Deteksi Penyimpangan Klasik | 55 |
| 3.5.4 Pengujian Statistik..... | 59 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 62 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 62 |
| 4.1.1 Perkembangan Korupsi di 5 Negara ASEAN..... | 63 |
| 4.1.2 Perkembangan GDP Perkapita di 5 Negara ASEAN..... | 64 |
| 4.1.3 Perkembangan Konsumsi di 5 Negara ASEAN | 67 |
| 4.1.4 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di 5 Negara ASEAN..... | 68 |
| 4.1.5 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan di 5 Negara ASEAN..... | 70 |
| 4.2 Deskripsi Statistik Penelitian | 71 |
| 4.3 Hasil Uji Estimasi Model..... | 74 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik | 74 |
| 4.5 Hasil Analisis Data | 76 |
| 4.5.1 Hasil Uji Statistik Analisis Regresi..... | 77 |
| 4.6 Interpretasi Hasil | 79 |
| 4.6.1 Korupsi (CPI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 79 |
| 4.6.2 Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 81 |
| 4.6.3 Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 83 |
| 4.6.4 Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 84 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| 5.1 Kesimpulan | 87 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 88 |
| 5.3 Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 94 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Indeks Persepsi Korupsi 5 Negara ASEAN | 7 |
| Tabel 1. 2 GDP Perkapita 5 Negara ASEAN (dalam %) | 8 |
| Tabel 1. 3 Konsumsi 5 Negara ASEAN (dalam %) | 9 |
| Tabel 1. 4 Pengeluaran Pemerintah (dalam %) | 10 |
| Tabel 1. 5 Keterbukaan Perdagangan 5 Negara ASEAN (dalam %) | 12 |
| Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data | 50 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Durbin Watson | 59 |
| Tabel 4. 1 Pertumbuhan GDP Perkapita 5 Negara ASEAN | 65 |
| Tabel 4. 2 Pertumbuhan Konsumsi 5 Negara ASEAN | 67 |
| Tabel 4. 3 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah 5 Negara ASEAN. | 69 |
| Tabel 4. 4 Deskriptif Statistik | 72 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Estimasi Model | 74 |
| Tabel 4. 6 Matriks Korelasi Deteksi Multikolinearitas | 75 |
| Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Fixed Effect Model (FEM) | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Indeks Persepsi Korupsi Negara ASEAN Tahun 2016 | 6 |
| Gambar 2. 1 Kenaikan Belanja Pemerintah dalam Perpotongan Keynesian | 35 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir | 42 |
| Gambar 4. 1 Indeks Persepsi Korupsi 5 Negara ASEAN 1997-2016 | 63 |
| Gambar 4. 2 Perbandingan Indeks Persepsi Korupsi dan GDP Perkapita | 66 |
| Gambar 4. 3 Pertumbuhan Keterbukaan Perdagangan 5 Negara ASEAN..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| LAMPIRAN A STRUKTUR PANEL..... | 94 |
| LAMPIRAN B HASIL UJI ESTIMASI MODEL | 97 |
| LAMPIRAN C HASIL ESTIMASI REGRESI..... | 99 |
| LAMPIRAN D TABEL ELASTISITAS | 100 |
| LAMPIRAN E HASIL UJI ASUMSI KLASIK | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Korupsi masih menjadi isu hangat global yang tidak pernah habis untuk dibahas dan diperdebatkan. Korupsi memang bukan suatu hal yang baru mengingat korupsi adalah masalah yang sudah lama ada di berbagai negara baik negara berkembang ataupun negara maju. Korupsi telah banyak menimbulkan kerugian di berbagai sektor, dimana dampak dari korupsi dapat mengacaukan perekonomian dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Disisi lain korupsi juga dianggap sebagai kejahatan serius yang dapat melemahkan pembangunan sosial dan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat.

World Bank (2017) mengungkapkan bahwa individu dan bisnis membayar sekitar \$ 1,5 triliun untuk suap setiap tahunnya, dimana jumlah tersebut setara dengan 2% dari jumlah GDP global dan 10 kali lipat dari nilai pembangunan luar negeri. Korupsi juga dianggap sebagai tantangan utama dalam mencapai dua tujuan utamanya yaitu untuk mengakhiri kemiskinan ekstrim pada tahun 2030 dan meningkatkan kemakmuran bagi 40 persen orang termiskin di negara-negara berkembang. Selain itu pemberantasan korupsi dijadikan sebagai tujuan inti dari *Sustainable Development Goals (SDG's)*, karena dampaknya yang dapat mempengaruhi perekonomian dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan laporan *Corruption Perception Index* dari Transparency International (2015) menyatakan bahwa “*Not one single country, anywhere in the world, is corruption-free*” yang berarti tidak ada satupun negara yang memang benar-benar bebas dari tindakan korupsi. Yang membedakan hanyalah jumlah dari kadar korupsi di masing-masing negara. Pada tahun 2017 dari 180 negara dan wilayah dengan menggunakan skala 0 hingga 100, di mana 0 sangat korup dan 100 sangat bersih. Indeks menemukan bahwa lebih dari dua pertiga negara mendapat nilai di bawah 50, dengan skor rata-rata 43. Selandia Baru dan Denmark berada pada peringkat tertinggi dengan skor masing-masing 89 dan 88. Suriah, Sudan Selatan dan Somalia menempati urutan terendah dengan skor masing-masing 14, 12 dan 9. Wilayah dengan kinerja terbaik adalah Eropa Barat dengan skor rata-rata 66. Sedangkan wilayah dengan kinerja terburuk adalah Sub-Sahara Afrika (skor rata-rata 32) dan Eropa Timur dan Asia Tengah (skor rata-rata 34).

Nilai dari tinggi dan rendahnya indeks korupsi yang dimiliki oleh masing-masing negara dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Transparency International (2017) melalui laporannya bahwa:

1. Faktor penyebab rendahnya indeks korupsi di suatu negara adalah buruknya institusi publik, masifnya penyuapan, pemerasan, sampai penyalahgunaan anggaran oleh pejabat pemerintah.
2. Faktor penyebab tingginya indeks korupsi di suatu negara adalah kebebasan pers, keleluasaan akses terhadap informasi, kuatnya standar integritas dan sistem peradilan yang independen.

Hubungan antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik yang saat ini masih diperdebatkan. Sebenarnya terdapat dua pandangan mengenai korupsi yaitu “*Grease of The Wheels*” dan “*Sand of The Wheels*”. Korupsi akan dianggap sebagai *grease of the wheels* jika korupsi dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, namun sebaliknya jika korupsi memberikan dampak negatif dan membahayakan perekonomian maka korupsi disebut sebagai *sand of the wheels*.

Studi dari Nilsson (2017) menunjukkan bahwa korupsi dapat meningkatkan roda ekonomi dengan menghindari birokrasi yang tidak efisien di Eropa Selatan. Huang (2016) dalam penelitiannya di negara Asia Pasifik menunjukkan bahwa dampak korupsi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun bagi Korea Selatan korupsi berpengaruh positif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hakimi & Hamdi (2017) dalam studi kasusnya di 15 negara MENA, menunjukkan bahwa korupsi merupakan hambatan yang serius bagi pertumbuhan ekonomi karena korupsi dapat menghambat kegiatan investasi dan aliran masuk FDI. Hariyani (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa di kelompok negara kawasan asia pasifik korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Agostino, Dunne, & Pieroni (2016) juga menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Afrika.

Mengatasi permasalahan mengenai korupsi adalah hal yang semakin mendesak, karena korupsi dapat melemahkan kemampuan negara untuk memberikan pertumbuhan ekonomi secara inklusif di sejumlah wilayah yang berbeda. Ketika fungsi tersebut tidak dapat dilakukan maka akan berdampak terhadap kinerja ekonomi termasuk stabilitas keuangan makro, investasi, akumulasi modal manusia dan produktivitas. Korupsi akan menghabiskan kekayaan nasional, karena pihak yang melakukan korupsi cenderung menginvestasikan sumber daya publik ke dalam proyek-proyek yang menguntungkan diri sendiri tanpa memberi manfaat kepada masyarakat. Selain itu korupsi juga akan menghambat pengembangan struktur pasar yang adil dan mendistorsi persaingan yang nantinya akan berdampak terhadap aliran investasi (International Monetary Fund, 2016).

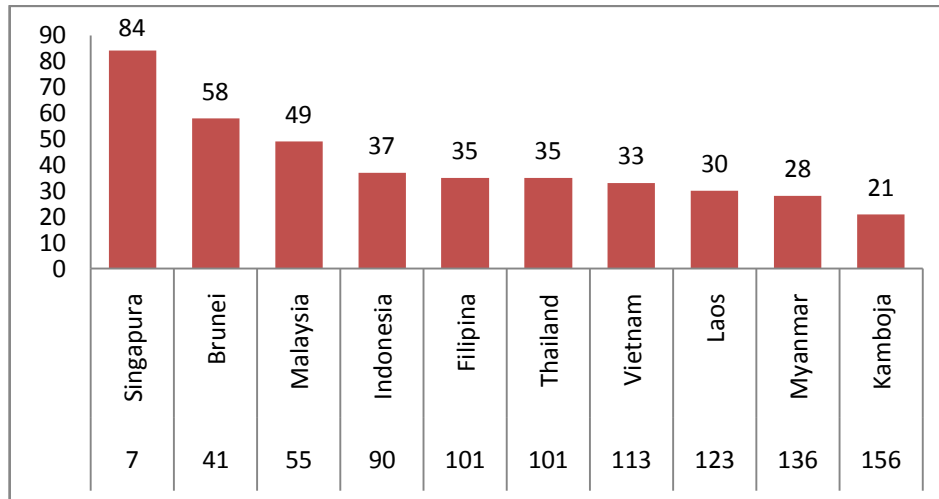
Beberapa penelitian membuktikan bahwa korupsi banyak terjadi di negara miskin dan negara sedang berkembang atau terjadi pada gaya kepemimpinan yang otoriter (Sasana, 2004). Banyaknya praktik korupsi di negara dunia ketiga dan berkembang merupakan bentuk kegagalan perencanaan pemerintah akibat kualitas institusi yang rendah sehingga kepentingan pribadi lebih didahulukan daripada kepentingan nasional (Todaro & Smith, 2006). Selain itu kondisi negara yang belum stabil serta buruknya kualitas kelembagaan juga menyebabkan beberapa kebijakan dan aturan yang diterapkan dapat dibilang belum berjalan secara sempurna. Terdapat banyak negara berkembang di dunia dengan nilai indeks korupsi yang cukup rendah. Beberapa diantaranya terdapat di wilayah Asia khususnya wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Menurut Myrdal dalam Damanhuri (2010) korupsi di Asia Selatan dan Asia Tenggara berasal dari penyakit neo-patrimonialisme, yakni warisan budaya feodal kerajaan-kerajaan lama yang terbiasa dengan hubungan *patron-client*. Dalam konteks tersebut, rakyat biasa atau bawahan memberikan “upeti” yang saat ini berkembang menjadi sogok, komisi, amplop dan lain-lain. Di kawasan Asia Tenggara terdapat sebuah kelompok negara yang telah menjalin suatu kerjasama dengan membentuk *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan salah satu organisasi geopolitik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok pada 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan damai. Saat ini ASEAN memiliki total 10 negara anggota, diantaranya Brunei, Filipina, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Penelitian ini akan berfokus pada negara berkembang/ negara dunia ketiga yang memiliki kecenderungan melakukan praktik korupsi di ASEAN. Karena ketersediaan data yang kurang memadai untuk seluruh negara anggota ASEAN, maka penelitian ini akan menggunakan studi kasus 5 negara anggota ASEAN diantaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam.

Gambar 1. 1
Indeks Persepsi Korupsi Negara ASEAN Tahun 2016



Sumber : *Transparency International*

Gambar 1.1 menyajikan data tentang indeks persepsi korupsi dan peringkat negara-negara ASEAN dari seluruh negara di dunia. Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa Singapura berada di peringkat 7 dunia dengan indeks persepsi korupsi 84 dan merupakan negara yang memiliki peringkat indeks persepsi korupsi tertinggi di ASEAN pada tahun 2016. Brunei Darussalam berada di peringkat 41 dunia dan peringkat 2 di ASEAN dengan indeks persepsi korupsi 58. Malaysia dan Indonesia dengan indeks persepsi korupsi 49 dan 36 yang berada di peringkat 55 dan 90 dunia serta peringkat 3 dan 4 di ASEAN. Selanjutnya Filipina, Thailand, Vietnam dan Laos dengan peringkat masing-masing 101, 101, 113 dan 123. Dan Myanmar dan Kamboja yang berada di peringkat 136 dan 156 dan merupakan negara yang memiliki indeks persepsi korupsi terendah dibanding negara-negara lainnya di ASEAN.

Tabel 1. 1
Indeks Persepsi Korupsi 5 Negara ASEAN

| Negara | Indeks Persepsi Korupsi | | | | | Rata-Rata |
|-----------|-------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| Indonesia | 32 | 32 | 34 | 36 | 37 | 34.2 |
| Malaysia | 49 | 50 | 52 | 50 | 49 | 50 |
| Filipina | 34 | 36 | 38 | 35 | 35 | 35.6 |
| Thailand | 37 | 35 | 38 | 38 | 35 | 36.6 |
| Vietnam | 31 | 31 | 31 | 31 | 33 | 31.4 |

Sumber : Transparency International

Tabel 1.1 adalah tabel yang menunjukkan indeks persepsi korupsi dari 5 negara ASEAN tahun 2012-2016. Indeks persepsi korupsi digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat korupsi di suatu negara dengan menggunakan skala 0 hingga 100, dimana nilai 0 menunjukkan bahwa negara tersebut sangat korup dan nilai 100 menunjukkan negara tersebut sangat bersih. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 negara tersebut memiliki indeks persepsi korupsi yang berfluktuasi dan berbeda-beda dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Indeks persepsi korupsi tertinggi dimiliki oleh Malaysia dengan rata-rata indeks sebesar 50, yang menunjukkan bahwa kasus korupsi di Malaysia lebih rendah dari negara-negara lainya dan mencerminkan bahwa sikap transparansi sudah berjalan cukup baik. Selanjutnya adalah Thailand dengan rata-rata indeks sebesar 36.6, lalu disusul dengan Filipina dan Indonesia dengan rata-rata indeks persepsi korupsi sebesar 35.6 dan 34.2. Sedangkan negara yang memiliki indeks persepsi korupsi terendah adalah Vietnam dengan rata-rata indeks persepsi korupsi sebesar 31.4, yang menunjukkan bahwa di negara tersebut kasus korupsi masih sangat marak terjadi dan sikap transparansi masih belum berjalan baik.

Rendahnya indeks persepsi korupsi menunjukkan bahwa kasus korupsi masih marak terjadi di negara-negara ASEAN setiap tahunnya. Itu akan menjadi mengkhawatirkan bila tidak ada kebijakan penanggulangan mengenai permasalahan korupsi. Korupsi yang parah secara signifikan akan membawa pengaruh terhadap kondisi perekonomian dengan menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi (Mauro, 1995).

Tabel 1. 2
GDP Perkapita 5 Negara ASEAN (dalam %)

| Negara | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 4.68 | 4.24 | 3.73 | 3.64 | 3.83 |
| Malaysia | 3.54 | 2.80 | 4.18 | 3.28 | 2.69 |
| Filipina | 4.93 | 5.31 | 4.43 | 4.38 | 5.26 |
| Thailand | 6.75 | 2.28 | 0.51 | 2.58 | 2.92 |
| Vietnam | 4.12 | 4.31 | 4.85 | 5.53 | 5.08 |

Sumber : World Bank

Tabel 1.2 adalah grafik pertumbuhan GDP perkapita 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2016, dimana pertumbuhan GDP perkapita digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Tabel tersebut menjelaskan bahwa di tahun 2012 negara dengan pertumbuhan GDP perkapita tertinggi adalah Thailand dengan 6.75%. Tahun 2013 negara dengan pertumbuhan GDP perkapita tertinggi adalah Filipina dengan 5.31%. Tahun 2014 dan 2015 Vietnam merupakan negara dengan pertumbuhan GDP perkapita tertinggi yaitu 5.53% dan 5,08%. Sedangkan di tahun 2016 Filipina menjadi negara dengan pertumbuhan GDP perkapita tertinggi yaitu 5.26%.

Baik dan buruknya kinerja perekonomian suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat korupsi, namun terdapat beberapa faktor yang ikut andil dan berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut diantaranya konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan perdagangan. Konsumsi merupakan variabel yang erat kaitannya dengan perekonomian karena konsumsi memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan GDP. Tapsin (2014) mengungkapkan bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana kenaikan dari konsumsi akan meningkatkan nilai GDP yang selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 3
Konsumsi 5 Negara ASEAN (dalam %)

| Negara | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 5.52 | 5.48 | 5.28 | 4.85 | 5.04 |
| Malaysia | 8.35 | 7.25 | 6.98 | 6.00 | 5.95 |
| Filipina | 6.63 | 5.63 | 5.55 | 6.33 | 6.95 |
| Thailand | 6.72 | 0.94 | 0.88 | 2.17 | 3.06 |
| Vietnam | 4.88 | 5.18 | 6.12 | 9.33 | 7.30 |

Sumber : World Bank

Tabel 1.3 adalah tabel yang menunjukkan tingkat pertumbuhan konsumsi di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2016. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan konsumsi mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Negara dengan tingkat pertumbuhan konsumsi tertinggi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah Malaysia sebesar 8.35% , 7.25% dan 6.98%, namun berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angka pertumbuhan konsumsinya cenderung menurun hingga tahun 2016. Pada tahun 2015 dan 2016 Vietnam merupakan

negara dengan pertumbuhan konsumsi tertinggi sebesar 9.33% dan 7.30%, dimana sejak 2012 pertumbuhannya terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia dan Filipina merupakan negara dengan pertumbuhan konsumsi yang cukup konstan dengan penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan dari tahun 2012-2016. Sedangkan Thailand merupakan negara dengan pertumbuhan konsumsi yang cukup tinggi pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pertumbuhan konsumsi yang cukup signifikan pada tahun 2011, dan selanjutnya terus meningkat setiap tahunnya.

Faktor selanjutnya setelah konsumsi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam perekonomian. Wu (2010) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dimana pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Tabel 1. 4
Pengeluaran Pemerintah (dalam %)

| Negara | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 4.53 | 6.75 | 1.16 | 5.32 | -0.15 |
| Malaysia | 5.43 | 5.81 | 4.36 | 4.38 | 0.92 |
| Filipina | 15.47 | 5.00 | 3.27 | 7.55 | 8.44 |
| Thailand | 7.17 | 1.80 | 2.77 | 3.04 | 1.71 |
| Vietnam | 7.19 | 7.26 | 7.00 | 6.96 | 7.54 |

Sumber : World Bank

Tabel 1.4 adalah tabel yang menunjukkan pengeluaran pemerintah di 5 negara ASEAN pada tahun 2012- 2016. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa negara dengan pertumbuhan pengeluaran pemerintah tertinggi di tahun 2016 adalah Filipina sebesar 8.44% dimana sejak tahun 2014 pengeluaran pemerintah Filipina meningkat setiap tahunnya. Vietnam memiliki pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang konstan setiap tahunnya dan pada tahun 2016 pertumbuhan pengeluaran pemerintahnya sebesar 7.54%. Sedangkan untuk negara dengan pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang terbilang rendah di tahun 2016 adalah Thailand dan Malaysia sebesar 1.71% dan 0.92%, yang menunjukkan pertumbuhan paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya Indonesia dengan pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang paling rendah diantara semua negara lainya sebesar -0.15% yang menunjukkan jumlah pengeluaran pemerintah yang turun daripada tahun sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap perekonomian adalah keterbukaan perdagangan (*trade openness*). Menurut Smith dalam model Ricardian, keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara ketika negara tersebut memiliki spesialisasi khusus yang diperoleh dari produktifitas tenaga kerjanya (*comparative labor productivity advantage*). Keterbukaan juga secara tidak langsung dapat menyebabkan perkembangan melalui jalur kegiatan yang berbeda-beda seperti: transfer teknologi, diversifikasi produk, adanya peningkatan skala ekonomi (*economies of scale*), serta adanya alokasi sumber daya yang lebih efisien (Balanika, 2013).

Tabel 1. 5
Keterbukaan Perdagangan 5 Negara ASEAN (dalam %)

| Negara | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 49.58 | 48.64 | 48.08 | 41.87 | 37.39 |
| Malaysia | 147.84 | 142.72 | 138.31 | 133.55 | 128.64 |
| Filipina | 64.90 | 60.25 | 61.47 | 62.69 | 64.90 |
| Thailand | 138.50 | 133.34 | 132.07 | 126.59 | 123.07 |
| Vietnam | 156.55 | 165.09 | 169.53 | 178.77 | 184.69 |

Sumber : World Bank

Tabel 1.5 adalah tabel yang menunjukkan rasio keterbukaan perdagangan di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2016. Rasio keterbukaan perdagangan digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan internasional dan juga dipandang sebagai indikator globalisasi ekonomi suatu negara. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa negara yang memiliki rasio keterbukaan perdagangan tertinggi di tahun 2016 adalah Vietnam sebesar 184,69% lalu Malaysia sebesar 128,64%, disusul Thailand dengan 123.07%, Filipina sebesar 64.90% dan Indonesia sebesar 37.39% yang merupakan negara dengan keterbukaan perdagangan yang paling rendah diantara yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa korupsi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Namun selain korupsi terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya konsumsi, pengeluaran pemerintah dan keterbukaan perdagangan. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian

mengenai pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KORUPSI, KONSUMSI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI LIMA NEGARA ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Korupsi merupakan salah satu permasalahan penting yang perlu diperhatikan oleh setiap negara di dunia. Perdebatan mengenai dampak dari korupsi dan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian suatu negara masih terus diteliti hingga saat ini. Terdapat dua pandangan yang menjelaskan bahwa korupsi dianggap sebagai *grease of the wheels* jika korupsi berpengaruh positif terhadap perekonomian, sebaliknya korupsi akan dianggap sebagai *sand of the wheels* jika korupsi berpengaruh negatif terhadap perekonomian.

Hakimi & Hamdi (2017) dalam studinya di 15 negara MENA, menunjukkan bahwa korupsi merupakan hambatan yang serius bagi pertumbuhan ekonomi karena korupsi dapat menghambat kegiatan investasi dan aliran masuk FDI. Hariyani (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa di kelompok negara kawasan Asia Pasifik korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Agostino *et al.* (2016) juga menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Afrika.

Disisi lain Huang (2016) dalam penelitiannya di negara Asia Pasifik menunjukkan bahwa dampak korupsi tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi, namun bagi Korea Selatan korupsi berpengaruh positif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Nilsson (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa korupsi dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Eropa Selatan, dimana korupsi dapat meningkatkan roda ekonomi dengan menghindari birokrasi yang tidak efisien.

Berdasarkan *research gap* dari penelitian diatas, penelitian ini akan menguji hubungan dari korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN dan membuktikan apakah korupsi sebagai *grease of the wheels* atau *sand of the wheels* dalam perekonomian. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN
2. Menganalisis pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN
4. Menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian dibidang yang sama di masa yang akan datang.
2. Para pengambil kebijakan sebagai bahan dalam mengambil keputusan sehingga dapat merencanakan dan mengatur kebijakan yang paling baik untuk mengatasi korupsi khususnya di negara berkembang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami dan memberikan gambaran mengenai hal yang diteliti, maka penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penjabaran teori-teori yang mendukung penelitian serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang hendak diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi, jenis dan sumber data yang akan dipergunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data, fakta-fakta serta studi kasus yang telah dikumpulkan dan diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian, keterbatasan dari penelitian serta saran dan rekomendasi bagi pihak yang berkepentingan.